



## ANALISIS DISKRIMINASI SOSIAL DALAM NOVEL AYAH MENGAPA AKU BERBEDA KARYA AGNES DAVONAR

<sup>1</sup>Uswatun Hasanah Siregar dan <sup>2</sup>Rosmilan Pulungan

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan

### ABSTRACT

*This study aims to reveal and describe the types of social discrimination and the factors that cause social discrimination in the novel "Father Why Am I Different?" by Agnes Davonar. To be able to achieve a predetermined goal, this research uses a qualitative descriptive research type. Through the chosen method, it can be explained the types and factors of social discrimination in the novel "Father Why Am I Different?" by Agnes Davonar. Collecting data in this study using library techniques, listen and take notes. Based on the results of the analysis conducted by the researcher, it was found that the form of social discrimination in the novel Ayah, Why Am I Different? Agnes Davonar's work is basically discrimination against people with disabilities. Due to having a disability as a disability, the little girl named Angel often gets unfair treatment from her peers. The treatment that Angel gets because of his physical limitations causes him to be the subject of insults, insults and also ridicule from his friends at school. Factors of discrimination, namely discrimination due to problems of social status, differences in persons with disabilities, and feelings of being threatened and ashamed. So that a group of people who feel more powerful and strong will discriminate against people who are lower or weaker. In line with the research that has been done, it is hoped that readers, especially the nation's children, can respect each other, love, and not discriminate between social statuses even for people who have physical limitations.*

### ARTICLE HISTORY

Submitted 14 Januari 2022  
Revised 30 Maret 2022  
Accepted 31 Maret 2022  
Published 31 Maret 2022

### KEYWORDS

Discrimination, Social, Novel

### CITATION (APA 6<sup>th</sup> Edition)

<sup>1</sup>Uswatun Hasanah Siregar dan <sup>2</sup>Rosmilan Pulungan. (2022) Analisis Diskriminasi Sosial Dalam Novel Ayah Mengapa Aku Berbeda Karya Agnes Davonar .BAHAstra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.6(2), 181-186.

### \*CORRESPONDANCE AUTHOR

 [uswatunhasana2017@gmail.com](mailto:uswatunhasana2017@gmail.com)  
[rosmilanpulungan@umnaw.ac.id](mailto:rosmilanpulungan@umnaw.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.30743/bahastra.v7i2>.

### PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah bentuk seni yang dituangkan melalui bahasa. Karya sastra terdiri dari beragam bentuk, yaitu puisi, prosa maupun drama. Prosa dapat berupa novel dan cerpen. Sebuah karya sastra dianggap sebagai bentuk ekspresi dari sang pengarang. Sastra itu dapat berupa kisah rekaan melalui pengalaman batin (pemikiran dan imajinasinya), maupun pengalaman empirik (sebuah potret kehidupan nyata baik dari sang penulis ataupun realita yang terjadi di sekitarnya) dari sang pengarang. Faruk, (2012:25) menyatakan bahwa sastra dapat dikatakan sebagai objek yang manusiawi, fakta kemanusiaan yang dapat dikaji lebih lanjut. Melalui karya sastra pengarang dapat dengan bebas berbicara tentang kehidupan yang dialami oleh manusia dengan berbagai peraturan dan norma - norma dalam interaksinya dengan lingkungan sehingga dalam karya sastra terdapat makna tertentu tentang kehidupan. Oleh karena itu sastra cukup banyak digemari oleh para penikmatnya.

Novel merupakan karangan panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sikap-sikap pelaku. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:969) mengatakan bahwa novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Muhardi dan Hasanuddin WS (1992:5) mengungkapkan bahwa novel memuat beberapa kesatuan permasalahan yang membentuk rantai permasalahan yang diikuti faktor penyebab dan akibatnya dan novel mengutamakan kesempurnaan penyajian peristiwa. Untuk menyajikan permasalahan se jelas mungkin, sehingga



dalam novel terkesan utuh. Permasalahan yang diungkapkan di dalam novel diantaranya masalah sosiologis, psikologis, dan agama. Masalah yang ditampilkan itu seirama dengan perkembangan kehidupan dan sosial masyarakat. Oleh sebab itu, sastrawan mencoba memilih pokok permasalahan yang kemudian dituangkan ke dalam bentuk novel dengan bahasa sebagai medianya. Novel memuat suatu persoalan penting yang berada di tengah masyarakat, salah satunya tentang persoalan sosial. Hal ini dikarenakan sastra lahir, tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat. Salah satu contoh dari persoalan sosial tersebut ialah diskriminasi.

Diskriminasi yaitu setiap tindakan yang melakukan perbedaan terhadap seseorang atau kelompok. Permasalahan diskriminasi ini menyangkut hak asasi manusia (HAM) seseorang. Selain itu, tuntutan atas kesamaan hak bagi setiap manusia didasarkan pada prinsip-prinsip HAM. Tindakan diskriminasi adalah tindakan yang menghambat kesederajatan dan demokrasi, penegakan hukum dalam pemenuhan HAM. Ridwan & Setiadi (2007:152) mengatakan diskriminasi adalah

Setiap tindakan yang melakukan perbedaan terhadap seseorang atau kelompok orang berdasarkan ras, agama, suku, etnis, kelompok, golongan, status, dan kelas ekonomi, jenis kelamin, kondisi tubuh, usia, orientasi seksual, pandangan ideologi dan politik. Serta batas Negara, dan kebangsaan seseorang. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:335) mengatakan diskriminasi adalah perbedaan perlakuan terhadap sesama warga Negara (berdasarkan warna kulit, golongan, suku, ekonomi, agama, dsb). Pendapat lain dikemukakan oleh Kuncoro (2021), diskriminasi didefinisikan sebagai perlakuan berbeda terhadap orang yang termasuk dalam kategori tertentu yang dapat mewujudkan jarak sosial.

Ditinjau dari persoalan yang terdapat dalam novel Indonesia saat ini, banyak fenomena tentang kehidupan dibahas oleh pengarang. Fenomena kehidupan itu ditampilkan oleh pengarang sebagai faktor pendorong untuk pilihan pembaca sebuah karya sastra. Salah satunya tentang tindak diskriminasi sosial yang sering terjadi di dalam kehidupan terhadap ketidaksempurnaan seseorang. Apalagi seseorang yang memiliki keterbatasan fisik yang terdapat dalam novel Ayah, Mengapa Aku Berbeda? karya Agnes Davonar.

Novel Ayah Mengapa Aku Berbeda ? karya Agnes Davonar termasuk bentuk karya sastra yang baik dan menarik untuk dibaca. Ketertarikan peneliti pada sebuah novel ini disebabkan oleh adanya tindakan diskriminasi sosial terhadap seorang anak. Tokoh dalam novel ini memberi contoh terhadap anak-anak diluar sana bahwa tindakan diskriminasi sosial itu tidak perlu terjadi lagi baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan sekitarnya. Meskipun sang tokoh terlahir cacat, tetapi ia memiliki kemauan yang sangat kuat dalam meraih sebuah cita-cita. Walaupun dia berbeda dengan teman – temannya disekolah. Selain itu novel ini memiliki ciri khusus mengenai diskriminasi sosial yang menarik untuk diteliti lebih mendalam lagi.

## **METODE**

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang menggunakan metode studi teks. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Metode studi teks merupakan menganalisis isi data yang mengkaji teks secara mendalam baik itu mengenai isi dan maknanya. Metode pengumpulan datanya

Diperoleh dari sumber tertulis yang terdapat dalam berbagai referensi buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Salah satu yang perlu dilakukan dalam persiapan penelitian adalah menggunakan sumber informasi yang terdapat didalam perpustakaan. Pada penelitian ini, peneliti tidak terikat pada suatu tempat karena objek yang dikaji adalah berupa naskah (teks) sastra, yaitu novel Ayah Mengapa Aku Berbeda Karya Agnes Davonar. Penelitian ini bukanlah penelitian yang bersifat statis melainkan penelitian yang bersifat dinamis yang dapat berkembang. Jadi, peneliti memilih lokasinya yaitu Perpustakaan Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah.

Dalam penelitian kualitatif deskriptif yang menjadi instrumen tersebut adalah peneliti itu sendiri. Peneliti akan terlibat langsung selama penelitian dilaksanakan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka, simak dan catat. Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data, teknik simak dan catat berarti penulis sebagai instrumen kunci untuk melakukan penyimakan

secara cermat, terarah dan teliti terhadap sumber data primer. Hasil dicatat untuk memperoleh sebuah data. Adapun langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Teknik pustaka, yaitu penulis membaca novel secara keseluruhan.
- b. Teknik simak, yaitu penulis menyimak novel secara cermat dan teliti sehingga memperoleh data yang diperlukan.
- c. Teknik catat, yaitu data yang diperoleh dari penyimakan kemudian dicatat, sesuai dengan hasil data dalam sebuah penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model analisis data deskriptif kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel "Ayah, Mengapa Aku Berbeda?" karya Agnes Davonar menceritakan kisah perjuangan hidup Angel, gadis cilik tuna rungu yang cacat sejak dilahirkan. Ibunya meninggal ketika ia dilahirkan dan ayahnya kemudian menjadi orang tua tunggal yang merawatnya dengan tulus. Walau Angel tidak bisa mendengar apapun di dunia ini, ayahnya berusaha membuatnya mandiri dan hidup dalam keadaan seperti anak-anak normal lainnya. Angel seorang gadis cacat harus berjuang keras untuk dapat diterima dalam sekolah umum. Selain itu, ia harus menghadapi kenyataan bahwa tidak semua orang mau menerima kehadirannya. Sekali pun harus menderita untuk mengejar pendidikan oleh hinaan dan caci maki sekitarnya, Angel tidak menyerah. Di saat bersedih, ia menemukan sesuatu dalam hidupnya. Angel memiliki bakat bermain piano walau mustahil baginya untuk mendengar apa yang ia mainkan sendiri.

Menderita dan merasakan banyaknya hinaan, Angel nyaris putus asa sampai akhirnya ia terpilih sebagai tim kelompok musik untuk konser perayaan ulang tahun sekolahnya. Ia pun bersemangat bertahan walau harus menderita karena teman-teman yang membencinya, ia kemudian memberitakan berita bahagia itu kepada ayahnya yang akhirnya bahagia mengetahui Angel telah menjadi anak yang ia banggakan dengan keterbatasan fisiknya.

Tapi harapan sang ayah agar melihat Angel bermain diatas panggung konser terhalang oleh serangan jantung yang membuat ayahnya harus dirawat di rumah sakit. Angel bimbang dan disamping itu ia tidak tahan dengan sikap teman-temannya yang selalu berusaha mengusirnya, akhirnya ia memutuskan mundur dari kelompok musik dan berita itu membuat Agnes bahagia karena kelompok mereka akhirnya sempurna tanpa gadis cacat. Tapi keputusan Angel keluar menjadi dilema karena ayahnya ingin melihat Angel di konser nanti, sehingga mau tidak mau Angel harus kembali ke kelompok musik itu agar sang ayah tidak bertambah buruk dari sakitnya. Keputusan Angel kembali ke kelompok membuat Agnes marah dan menyiksanya hingga tangannya terluka parah. Walau harus menderita, Angel tidak putus asa dan akhirnya ia berhasil tampil di panggung musik walau harus dikerjain teman-temannya. Dengan didandani seperti badut, Angel muncul di atas panggung dan mempersembahkan musik piano untuk kesembuhan sang ayah. Ia sadar, dunia ini mungkin tidak pernah adil bagi dia yang cacat tapi dunia ini telah mengajarkan dia untuk menjadi anak yang kuat. Dunia dimana Tuhan menunjukkan kepadanya untuk terus bertahan dan membuktikan bahwa keterbatasan fisik bukanlah halangan bagi seorang gadis cacat seperti ia membuat hal yang mustahil menjadi terjadi.

Rangkaian cerita novel "Ayah Mengapa Aku Berbeda?" menegaskan bahwa pembaca diajarkan untuk memandang sisi positif dari setiap kekurangan dan mengajak pembaca untuk menyadari bahwa segala yang terjadi dalam kehidupan ini adalah rencana Tuhan.

### Analisis Unsur Intrinsik Novel "Ayah, Mengapa Aku Berbeda?"

#### Tema

Tema dalam novel Ayah Mengapa Aku Berbeda? karya Agnes Davonar adalah sebuah perjuangan hidup gadis tunarungu dari siksaan dan hinaan yang diberikan oleh teman yang tidak suka dengan kehadirannya.

#### Tokoh dan Penokohan

Dalam Novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda?* terdapat beberapa tokoh, diantaranya adalah Angel, Ayah, Ibu, Nenek, Guru, Kepala Sekolah, Hendra, Agnes, Maria, Fifi, Pak Mojo, Mbok Itam, dan Bu Katrina. Tokoh utama yang terdapat dalam novel *Ayah, Mengapa Aku Berbeda?* karya Agnes Davonar adalah Angel, karena tokoh ini menjadi pelaku utama dalam penceritaan keseluruhan isi novel. Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan Angel dalam berbagai peristiwa dari awal cerita hingga akhir cerita.

#### Alur

Alur ialah suatu peristiwa yang diurutkan membangun tulang punggung. Struktur umum alur dibagi dalam tiga bagian, yakni:

#### Awal

##### Paparan (exposition)

Paparan biasanya merupakan fungsi utama awal suatu cerita. Tentu saja bukan informasi selengkapnya yang diberikan, melainkan keterangan sekadarnya untuk memudahkan pembaca mengikuti kisah selanjutnya. Lain dari pada itu, situasi yang digambarkan pada awal harus membuka kemungkinan cerita itu berkembang.

Pada waktu Angel lahir ia menangis cukup keras dan tidak dapat berhenti. Dokter dan suster yang membantu di dalam proses kelahiran itu mencoba menimang Angel, namun Angel tetap menangis. Kemudian suster memanggil Ayah Angel yang berada di ruang tunggu untuk menimang Angel. Saat Ayah menggendong Angel, tangis Angel berhenti. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan:

“Saat aku terlahir di dunia ini, ayahku pernah bercerita bahwa ia mendengar suara tangisku yang menjerit begitu keras. Dokter dan suster yang membantu proses kelahiranku pun begitu bingung karena aku tidak berhenti menangis meski mereka sudah menimang dan menghiburku dengan berbagai cara. Awalnya, aku tidak mengerti mengapa aku terus menangis dan tidak bisa dihentikan oleh siapapun. Suster yang bingung kemudian menyarankan dokter untuk meminta Ayah yang sedang berada di ruang tunggu untuk melihatku.” (Davonar, 2011:10).

Ayah adalah orang pertama yang menyadari bahwa Angel berbeda dari anak yang lain. Meskipun tampak dari luar Angel memiliki telinga dan tumbuh dengan baik, namun Angel tidak pernah mendengar apapun selain suara hatinya. Ayah dan Nenek tidak pernah mengatakan kepada Angel bahwa Angel cacat. Mereka memperlakukan Angel selayaknya gadis normal seperti anak-anak yang lain.

#### Rangsangan

Rangsangan yaitu peristiwa yang mengawali timbulnya gawatan. Rangsangan sering ditimbulkan oleh masuknya seorang tokoh baru yang berlaku sebagai katalisator.

Angel tidak menyadari bahwa ia berbeda dari anak yang lain. Angel baru menyadari bahwa ia sulit untuk memahami bagaimana mendengarkan suara saat melihat anak yang berbicara bukan dengan bahasa tangan. Angel merasa tidak memiliki alat indra yang satu ini. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan:

“Aku mungkin tidak akan pernah menyadari bahwa aku berbeda dengan orang-orang yang ada di sampingku. Semuanya mulai kupahami, saat aku sadar bahwa aku tidaklah sama dengan anak-anak lain yang kulihat. Ketika berjalan bersama Nenek di halaman rumahku, mereka dapat berbicara dengan mulutnya dan mendengar apa yang sulit kupahami. Aku tidak mengerti apa itu yang disebut dengan pendengaran. Alat indra yang satu ini tidak pernah ada dalam hidupku. Bahkan aku tak bisa mendengar suaraku sendiri.” (Davonar, 2011:36).

#### Tengah

##### Tikaian (Conflict)

Tikaian adalah perselisihan yang timbul sebagai akibat adanya dua kekuatan yang bertentangan. Tikaian merupakan pertentangan antara dirinya dengan kekuatan alam, dengan masyarakat, orang

atau tokoh lain, atau pun pertentangan antara dua unsur dalam diri satu tokoh itu.

Angel ingin dapat merasakan bagaimana rasanya mendengar. Ia bertanya-tanya namun belum dapat terjawabkan. Berbagai cara telah dicoba oleh Angel untuk dapat merasakan mendengar suara. Saat Angel mencoba menggesekkan

ranting pohon ia tidak dapat mendengarkan suara namun hanya merasakan sebuah getaran. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan:

“Aku selalu bertanya-tanya, apa itu suara dan bagaimana rasanya mendengar? Tapi tidak pernah terjawabkan walaupun aku berpikir seribu kali. Sesungguhnya, aku sangat sedih bila memikirkan kondisiku yang nyaris tidak pernah mendengar apapun di dunia ini selain suara hatiku. Aku sering mencoba mengambil sisa potongan ranting pohon yang jatuh di jalan, lalu mencoba menggesekkannya ke tiang pintu rumah yang terdapat baris-baris besi sejajar. Saat aku menggesekkannya ke setiap baris besi, aku hanya merasakan sebuah getaran.” (Davonar, 2011:95).

#### Rumitan (complication)

Rumitan ialah perkembangan dari gejala mula tikaian menuju ke klimaks cerita. Agnes marah kepada Angel. Angel yang memiliki niat untuk membantu Agnes dalam mengerjakan soal matematika dari Pak Hengky, namun disalah artikan oleh Agnes. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan:

“Aku rasa kamu paham aku mau bicara apa kan? Terima kasih atas bantuanmu tadi, ini hadiah untukmu. Roti milikku...” (Davonar, 2011: 82).

#### Klimaks

Klimaks tercapai apabila rumitan mencapai puncak kehebatannya. Angel mencoba membantu Agnes menyelesaikan soal matematika. Agnes merasa telah dipermalukan oleh Angel saat di dalam kelas tadi. Agnes memarahi Angel dengan kata-kata yang tidak pantas. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan:

“Dasar anak cacat, kamu sudah membuatku malu di depan kelas, jangan sok pintar kamu! Itu peringatan untuk kamu karena telah membuatku marah. Untuk saat ini, aku berbaik hati untuk tidak menyuruhmu menyantap roti kecoa itu, tapi lain kali, kamu akan mencobanya bila berani berulah lagi!” ancamnya.” (Davonar, 2011:83).

#### Akhir

Bagian akhir adalah penutup sebuah cerita, boleh jadi mengandung penyelesaian masalah yang melegakan (happy ending), boleh jadi juga mengandung penyelesaian masalah yang menyedihkan.

Pentas di panggung yang dinanti-nantikan Angel terlaksana juga. Dengan mengenakan pakaian yang disiapkan oleh Agnes dan teman-teman Angel berjalan ke tengah panggung. Penonton menertawakan

pakaian Angel yang compang-camping seperti sirkus. Penonton tertawa, hingga Angel duduk di meja piano. Angel tersenyum dan menghapus air matanya. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan:

“Aku tersenyum dan menghapus air mataku. Dengan perlahan aku berjalan ke atas panggung. Begitu berat rasanya perjuangan hidupku untuk langkah besar menantiku di atas panggung. Saat aku muncul di panggung, semua orang langsung terkejut dan berbisik satu sama lain. Ketika satu orang tertawa melihat pakaianku yang lain mengikutinya, termasuk pembawa acara yang tidak bisa menahan tawanya. Aku berjalan ke tengah panggung, menunduk sambil memberikan hormat kepada penonton. Aku mencoba melihat dimana ayahku duduk, dan akhirnya kutemukan ia di belakang baris kanan panggung. Aku berjalan diiringi tawa penonton panggung yang merasa lucu dengan apa yang aku kenakan. Mereka bahkan berpikir apa yang akan kulakukan adalah lelucon sampai akhirnya aku duduk di meja piano yang disoroti lampu besar.” (Davonar, 2011:223).

#### Latar

Latar adalah segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra.

#### Latar Tempat

Latar tempat menyoroti pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. Tempat menjadi suatu yang bersifat khas, tipikal, dan fungsional. Ia yang akan mempengaruhi pengaluran dan penokohan, dan karenanya menjadi koheren dengan cerita secara keseluruhan.

Latar tempat yang terdapat dalam novel *Ayah, Mengapa Aku Berbeda?* karya Agnes Davonar ini pertama menceritakan tempat di mana Angel lahir. Angel tinggal di Semarang. Ayah kemudian meminta ibunya yang merupakan nenekku untuk membantu ayah mengurus pemakaman ibu. Selain itu nenek juga mengajari Ayah untuk menjadi seorang ibu. Nenek yang tinggal di Jakarta kemudian datang dan tinggal di Semarang. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan:

“Ayah yang bingung, kemudian meminta ibunya (nenekku) untuk merawatku. Selain harus menyiapkan upacara pemakaman almarhumah Ibu, Nenek diharapkan dapat membantu Ayah yang harus menjalani hidup-hidup beratnya saat ini. Nenek yang tinggal di Jakarta, langsung terbang naik pesawat menuju Semarang. Ia memberikan kekuatan besar dalam hidup Ayah saat itu. Dan darinya juga, Ayah belajar banyak akan arti keikhlasan dan harus kuat untuk melihat masa depan.” (Davonar, 2011:13).

#### Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya

peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah. Pengetahuan dan persepsi pembaca terhadap waktu sejarah itu kemudian dipergunakan untuk mencoba masuk ke dalam suasana cerita.

#### Latar Sosial

Latar sosial menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, dan lain-lain yang tergolong latar spiritual. Di samping itu, latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah, atau atas.

Latar sosial yang pertama dalam novel *Ayah, Mengapa Aku Berbeda?* karya Agnes Davonar ini menceritakan tentang Angel yang berbeda dari anak-anak lain seusianya. Dalam dunia medis cacat lahir bawaan seperti yang Angel alami ini bisa terjadi pada 10 banding 1000 kelahiran bayi yang lahir prematur. Ayah Angel adalah orang pertama yang menyadari keadaan Angel. Angel tidak pernah merespon panggilan Ayah. Sampai pada usia Angel tiga tahun ia tidak pernah berbicara sepele kata pun.

### SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa Novel *Ayah, Mengapa Aku Berbeda?* Karya Agnes Davonar menggambarkan tentang perjalanan hidup seorang gadis cilik yang berjuang untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik. Gadis ini mempunyai keterbatasan fisik, yaitu tunarungu. Namun ada pihak-pihak yang tidak bisa menerima kehadirannya. Bentuk diskriminasi Sosial dalam novel *Ayah, Mengapa Aku Berbeda?* karya Agnes Davonar ini pada dasarnya adalah diskriminasi terhadap penyandang cacat (difabel). Dikarenakan memiliki kekurangan sebagai difabel, maka gadis cilik bernama Angel sering mendapat perlakuan yang tidak adil dari teman sebayanya. Perlakuan yang di dapatkan oleh Angel karena keterbatasan fisiknya menyebabkan ia sebagai bahan cacian, makian dan juga cemoohan dari teman-teman di sekolahnya.

Pada dasarnya diskriminasi tidak terjadi begitu saja, akan tetapi adanya beberapa faktor penyebabnya. Dalam novel *Ayah, Mengapa Aku Berbeda?* karya Agnes Davonar terdapat beberapa faktor terjadinya diskriminasi, yaitu diskriminasi karena masalah status sosial, adanya perbedaan terhadap penyandang difabel, serta adanya perasaan terancam dan malu. Sehingga sekelompok orang yang merasa lebih berkuasa dan kuat melakukan tindakan diskriminasi kepada orang yang lebih rendah atau lemah.

### REFERENSI

- Davonar, A. (2011). *Ayah, Mengapa Aku Berbeda?* Jakarta: Intibook Publishing.  
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.  
Faruk. (2012). *Metode penelitian sastra: sebuah penjelajahan awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.  
Kuncoro, J. (2021). Prasangka dan diskriminasi. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 2(2), 1–16.

Muhardi, & Hasanudin, W. (1992). *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.  
Ridwan, K., & Setiadi, E. (2007). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.